

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI BUDAYA SEKOLAH
DI SD ISLAM TA'ALUMUL HUDA BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

**SEPTI IRMALIA
16176320004**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2020**

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH
DI SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**

Septi Irmalia
1617632004

ABSTRAK

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter. Namun, Tujuan pendidikan nasional tidak dapat dipenuhi jika terdapat permasalahan dalam proses mencapainya. Permasalahan yang terjadi adalah adanya penurunan nilai karakter peserta didik. Indikasi adanya penurunan nilai karakter di sekolah adalah sikap tidak etis terhadap guru dan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib. Permasalahan tersebut bisa berakibat pada kehancuran suatu bangsa. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak berdampak semakin buruk. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan menerapkan budaya sekolah. Budaya sekolah membantu siswa untuk meningkatkan karakter siswa di sekolah.

Tesis ini menggunakan metode *kualitatif deskriptif*. Untuk teknik pengumpulan data, digunakan teknik dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan historis dan normatif teologis dan analisis datanya dengan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah yang Religius di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yaitu upaya Sekolah dalam mengembangkan karakter siswa baik didalam kelas, diluar kelas maupun melalui keteladanan serta pembiasaan dan program-program yang dirancang dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Religius, Budaya Sekolah

**RELIGIOUS CHARACTER EDUCATION
THROUGH SCHOOL CULTURE
IN SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU
BREBES REGION**

Septi Irmalia
1617632004

ABSTRACT

The research with the object of the purpose of national education is to develop potential of learners to become human beings with having character. However, the purpose cannot be met if there are problems in the process of achieving it. Decreasing of character value of the learners occurs as the problem. Indications of impairment character at school are unethical attitudes toward their teachers and various indeciplines in the regulations. Such problems could cause the destruction of a nation. Therefore, a solution is needed to overcome these problems in order not to impact worse. One of solutions that can be applied is applying school culture. It helps students to improve their character at school.

This thesis uses a descriptive qualitative method. For data collection techniques, documentation techniques are used. All data were analyzed using historical and normative theological approaches and data analysis using interactive models.

The results showed that the development of student character through religious school culture at SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu is the school's efforts to develop student character both in the classroom, outside the classroom and through exemplary and habituation and programs designed to shape student character.

Keywords: Religious Character Education, School Culture

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Karakter	10
B. Pengertian Pendidikan Karakter	11
C. Pengertian Karakter Religius	12
D. Nilai-nilai Karakter Religius	15
E. Strategi Penanaman Nilai Karakter Religius	17
F. Pengertian Budaya Sekolah	18
G. Peran dan Fungsi Budaya Sekolah	19
H. Hasil Penelitian yang Relevan	21
I. Kerangka Berfikir	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	35
F. Keabsahan Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	37
B. Profil Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes.....	37
C. Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu	45
1. Upaya Pembentukan Karakter Religius	49
2. Peran Guru Pendamping dalam Pembentukan Karakter Religius	53
3. Ekstrakurikuler	70

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. Oleh karenanya pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan seseorang. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi perkembangan zaman.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang tinggi dalam arti mental. Selain itu pendidikan juga merupakan proses perbaikan, pengetahuan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat dibaratkan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan dalam masyarakat.¹

Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Sejak disahkannya UU Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, secara juridis formal, pendidikan agama menempati posisi yang cukup strategis dalam sistem pendidikan nasional. Di dalam UU ini, pendidikan agama bersama dengan pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan secara eksplisit dicantumkan sebagai bagian dari isi kurikulum yang wajib diajarkan di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.²

Sebagai suatu agama, Islam memiliki ajaran yang diakui lebih sempurna dan komprehensif dibandingkan dengan agama-agama lainnya yang pernah diturunkan Tuhan sebelumnya. Sebagai agama yang paling sempurna dipersiapkan menjadi pedoman hidup sepanjang zaman atau hingga hari akhir. Islam tidak hanya mengatur cara mendapatkan kebahagiaan akhirat, ibadah dan

¹ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hlm. 15.

² Choirul Fuad Yusuf, *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm. 2.

penyerahan diri kepada Allah saja, melainkan juga mengatur tentang tata cara mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia termasuk didalamnya yang mengatur masalah pendidikan.³

Kemajuan suatu bangsa itu ada pada terletak karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karena Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.⁴

Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama karena masyarakat Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter. Krisis ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas, seperti tawuran antara pelajar, meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, pelecehan seksual, maraknya geng motor dan begal yang seringkali menjurus pada tindakan kekerasan yang meresahkan masyarakat, korupsi mewabah dan merajalela dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat, bahkan menjerumus pada tindakan pembunuhan. Fenomena tersebut jelas telah mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan, karena banyak orang yang berpandangan atau mempunyai prespektif bahwa kondisi demikian berawal pada apa yang kemudian dihasilkan oleh dunia pendidikan.⁵

Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang sangat luas untuk pendidikan karakter. Namun sekolah harus menyadari perannya, sebab disadari atau tidak sekolah memang menanamkan karakter dasar untuk siswa siswinya. Karakter dasar manusia memang terbentuk pada masa kecilnya dan akan tinggal sepanjang hayat.

Disinilah letak pentingnya pendidikan karakter sebagai komponen utama dalam pendidikan dasar kita. Karakter itu tidak dapat dikembangkan secara tepat

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 12.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 1.

⁵ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

dan segera (instan), tetapi harus memulai proses yang panjang, cermat dan sistematis pendidikan karakter harus dilakukan berdasarkan tahap-tahap perkembangan anak sejak usia dini sampai dewasa setidaknya berdasarkan pemikiran psikolog Kholberd dan ahli pendidikan dasar Marlene Lockheed terdapat empat tahap pendidikan karakter yang perlu dilakukan yaitu: (a) tahap pembiasaan sebagai awal perkembangan karakter anak, (b) tahap pemahaman dan penalaran terhadap nilai, sikap, perilaku, dan karakter siswa. (c) tahap penerapan berbagai perilaku dan tindakan siswa dalam kenyataan sehari-hari. (d) tahap pemaksaan yaitu tahap refleksi dari para siswa melalui penilaian terhadap seluruh sikap dan perilaku yang telah mereka pahami dan lakukan, dan dampak kemanfaatannya bagi kehidupan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.⁶

Pada Era Globalisasi, manusia dihadapkan pada hegemoni media, revolusi ilmu, pengetahuan dan teknologi (iptek), yang tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan akan tetapi juga mengundang sejumlah kekhawatiran utamanya bagi orang tua. Salah satunya adalah tanyangan televisi yang minim nilai-nilai pendidikan bagi anak dapat mempengaruhi perilaku mereka seperti tindak kekerasan dan perilaku tidak terpuji lainnya⁷, seperti contoh aksi kekerasan yang menewaskan siswa di sekolah dasar dan aksi pelecehan seksual yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar di Surabaya, untuk mencegah tindakan negatif pada diri seseorang sangat diperlukan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam keperibadian seseorang sehingga menjadi satu dalam kehidupan orang itu.⁸ Pendidikan karakter mencakup tiga ide pikiran penting yaitu: 1) Proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, 3) menjadi satu dalam perilaku. Pendidikan karakter dianggap sangat penting karena dengan karakter yang baik membuat seorang individu menjadi lebih matang, bertanggung jawab.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 108-109.

⁷ Doni, Koesuma, "*Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*". (Jakarta, Grasindo, 2009), hal. 115

⁸ Frankly Gaffar dalam Dharma Kusuma, dkk, "*Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*". (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 2011), hal. 5

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia yang tidak berkarakter dikatakan sebagai manusia yang sudah melampaui batas. Orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual dan sosial ialah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.⁹

Sekolah Dasar Islam Ta'allumul Huda adalah bagian dari sekolah yang mencetak pribadi-pribadi muslim guna melanjutkan estafet kepemimpinan bangsa kedepan. Berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di sekolah, peserta didik maupun guru yang akan melakukan dinamisasi dalam arti proses belajar mengajar tersebut merupakan sarana untuk mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, sikap maupun akhlaq. Hanya saja proses belajar tersebut tidak selamanya berjalan tanpa hambatan. Hambatan atau rintangan akan senantiasa muncul setiap waktu baik itu kesulitan mengajar guru, kesulitan belajar peserta didik dan sebagainya. Sehingga dengan beberapa hambatan tersebut diharapkan guru dan peserta didik yang bersangkutan akan lebih dinamis dan inovatif.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu bapak Indra Gautama, S.Sos menegaskan bahwa menurunnya pendidikan Budaya dan Karakter antara lain : tata krama, etika, dan kreativitas siswa saat ini disinyalir kian turun akibat melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Padahal, ini telah menjadi satu kesatuan kurikulum pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah.¹⁰

Banyaknya keluhan masyarakat tentang menurunnya tata krama, etika, kreativitas karena melemahnya pendidikan budaya dan karakter bangsa. Soal implementasi yang mulai mengendur, katanya bisa saja terjadi. Tetapi, masih banyak sekolah-sekolah yang mampu memadukan antara kegiatan belajar

⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 1.

¹⁰ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

mengajar dengan implementasi dalam kehidupan sosial sehari-hari disekolah, jelasnya.¹¹

Di SD Islam yang setiap hari kepala sekolah dan guru-gurunya berdiri berjejer dipintu masuk mereka menyambut dan saling memberi salam kepada murid-muridnya. Kebiasaan mengucapkan salam kepada guru saat datang dan pulang dari sekolah, membaca do'a sebelum memulai pelajaran atau kegiatan yang menumbuhkan kecintaan kepada bangsa seperti pramuka dan paskibra.

Disisi lain, tidak dipungkiri bahwa pelajaran-pelajaran yang mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPkn), Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak menekankan pada aspek kognitif daripada aspek afektif dan psikomotorik. Disamping itu, penilaian dalam mata-mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai belum secara total mengukur sosok utuh pribadi siswa.

Menurut Undang Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang Undang No. 14 Tahun 2005 peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. SD Islam Ta'allumul Huda dalam meningkatkan Guru Pendamping (*Shadow Teacher*).

Tugas utamanya adalah memberikan tambahan pembelajaran, perencanaan, dan monitoring kemajuan kelas akademik peserta didiknya. Termasuk memberikan informasi tentang kemajuan dan masalah mereka kepada

¹¹ Wawancara dengan Indra Gautama, S.Sos, Kepala Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada hari Selasa, 3 Maret 2020 pukul 08.00 WIB

orang tua masing-masing Yang sangat perlu diperhatikan, seorang “*Shadow Teacher*” membantu anak-anak untuk :

1. Tetap fokus
2. Ikut aktif dan berpartisipasi dalam kelas
3. Memperjelas dan membantu memberikan pemahaman pada keterangan guru di kelas
4. Menjadi peredam suasana ketika ada terlalu banyak hal yang mengganggu keseimbangannya
5. Berpikiran positif pada hal-hal baru yang mulai dilakukan sang anak, dan membantunya untuk melakukan pengontrolan diri.
6. Meningkatkan komunikasi dengan menjaga adanya kontak mata.
7. Mendorong sang anak untuk meminta pertolongan pada guru kelas.
8. Membuka kesempatan bagi sang anak untuk berbagi ketertarikan akan suatu hal atau benda tertentu dengan anak-anak yang lain.
9. Memancing anak untuk memulai pembicaraan atau berdiskusi dengan teman sebaya.
10. Bantu anak untuk bersikap terbuka dan memberikan respon balik kepada teman-temannya ketika ia terlibat dalam sebuah aktifitas sosial.
11. Melihat rekasinya ketika temannya diberi penghargaan.
12. Mintalah anak untuk menerima keberhasilan teman-temannya.
13. Bimbing anak untuk menghargai dan menghargai ketertarikan anak-anak lainnya, pada bidang yang mungkin saja tidak sama dengan ketertarikannya.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orang tua ke dua. Dimana ia harus menarik simpati dan menjadi idola para peserta didiknya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri peserta didik. Guru adalah posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan

terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat.

Adapun di SD Islam Ta'allumul Huda dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya, telah memiliki guru-guru yang profesional dalam bidangnya. Melihat begitu pentingnya agama Islam sebagai pondasi dalam diri peserta didik, disinilah guru pendamping ikut berperan serta dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, terutama pada kelas 1 dan 2 dikarenakan pada usia tersebut anak membutuhkan perhatian lebih maka bukan hanya guru kelas saja yang menjalankan misi pendidikan dalam peningkatan prestasi peserta didik SD Islam Ta'allumul Huda menambah guru pendamping, diharapkan nantinya guru pendamping dapat ikut serta dalam peningkatan prestasi peserta didik yang mana peneliti lebih memfokuskan peserta didik-siswi kelas 1 sampai kelas 6.

Baik secara langsung maupun tidak langsung guru pendamping dituntut untuk membantu pelaksanaan proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik-siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guna mencetak anak bangsa sebagai insan *kamil* sebagai mana tujuan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan serta pemikiran diatas, penulis ingin lebih mendalami peran guru pendamping untuk meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran agama Islam di SD Islam Ta'allumul Huda.

Hal inilah yang menyebabkan penulis membuat penelitian dengan judul:
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH
DI SD ISLAM TA'ALLUMUL HUDA BUMIAYU.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, memunculkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Pembentukan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai yaitu:

Untuk mendeskripsikan dan menganalisa Pembentukan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan di atas, maka penelitian ini juga mempunyai beberapa manfaat yang bersifat praktis, antara lain:

1. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan sebagai bahan tambahan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah atau pengintegrasian ilmu pengetahuan dengan praktik serta melatih diri dalam penelitian ilmiah.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti tentang bagaimana hasil dari pada Membentuk Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

2. Bagi Obyek Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan khususnya di SD Islam Ta'allumul Huda.
- b. Sebagai bahan masukan dalam rangka Membentuk Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda.
- c. Kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda, antara lain:
 - 1) Hasil penelitian ini sebagai data hasil dari pada ketercapaian tujuan oleh peserta didik.
 - 2) Sebagai acuan evaluasi yang bersifat formatif dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda.

- 3) Sebagai wacana, yang nantinya dijadikan acuan dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini penulis mengungkapkan isi pembahasan tesis secara sistematis dan logis mulai dari bab pertama sampai bab terakhir, dengan tujuan agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang membahas tentang Landasan Teoritis yang memaparkan tentang Pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, pengertian karakter religius, pembentukan karakter religius, tujuan pembentukan karakter religius, pengertian budaya sekolah, peran dan fungsi budaya sekolah, pengertian guru pendamping, peran dan fungsi guru pendamping, hasil penelitian yang relevan dan Kerangka Berfikir.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV memaparkan pembahasan dan hasil penelitian lapangan yang meliputi gambaran umum tentang obyek penelitian, analisis dan penyajian data tentang Pembentukan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

Bab V ini bagian penutup yang memuat simpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan data dan pembahasan mengenai Pembentukan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “ Pembentukan Karakter Religius melalui Budaya Sekolah di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu Kabupaten Brebes ” dan berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Budaya sekolah keagamaan yang dilakukan secara rutin di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yaitu pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah, dzikir dan doa, mentoring, mengaji dan hafalan Al-Qur'an, infaq rutin hari Kamis, senam pagi dan kebersihan, ekstrakurikuler, keputrian, peringatan hari besar Islam dan Nasional, Manasik Haji. Dampak positif yang tertanam kepada peserta didik adalah anak lebih taat dalam melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah, selalu mengingatkan satu sama lain untuk tidak melakukan hal yang tidak baik, saling menghargai satu sama lain, anak yang tua menyayangi yang muda. Di dalam diri mereka sudah tertanam akhlak yang baik dan mereka sudah mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik khususnya untuk kelas atas (4-6) jadi para siswa siswi SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu nantinya akan menjadi pribadi yang baik yang siap mengarungi kehidupan bermasyarakat serta mempunyai akhlakul karimah.

Peran Guru Pendamping dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang pertama adalah metode Metode *Hiwar* atau percakapan, Internalisasi Nilai, Metode keteladanan, Metode pembiasaan, Metode penciptaan suasana religius. Metode ini digunakan sesuai dengan tema yang diajarkan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Kendala yang terjadi dalam penanaman karakter religius adalah masih

ada anak yang bersikap apatis atau acuh ketika dalam kegiatan pembelajaran karena mereka merasa bosan dengan apa yang di sampaikan oleh guru. Namun hal ini dapat di tangani oleh guru dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang tidak monoton.

B. Saran

Hasil sebuah analisa dalam penelitian, maka sudah seyogyanya penulis memberikan sumbangan saran untuk meningkatkan keberhasilan dalam penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, sebagai berikut:

1. kepada guru agar tidak memberi kebijakan atau memberi hukuman kepada anak yang bercanda ketika shalat dhuha dengan menyuruh mereka untuk mengikuti shalat dhuhur di mushola sekolah. Sebaiknya hukuman itu diganti dengan hukuman yang lebih baik.
2. Kepada pihak sekolah harus senantiasa mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menanamkan karakter religius agar anak-anak nantinya menjadi penerus bangsa yang berakhlak mulia.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak*
- Agus zaenul fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Ardy wiyani Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras
- Ardy wiyani Novan. 2019. *Pendidikan Karakter Anak konsep dan implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: STAIN Press
- Arikunto, Suharismi. 2000. *Management Penelitian*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Creswell, Jhon W . 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, Cet I, 1994
- Emzir, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Faturrohman Muhammad. 2015 *Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Fuad Yusuf Choirul. 2008. *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: Pena Citasatria.
- Heri Gunawan Heri. 2012 *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung :Alfabeta.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press,.
- Khasanah Liatun. 2013. *Penanaman karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Ma'ruf Asmani jamal. 2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Madjid Nurcholis. 2010. *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*. Jakarta: Dian Rakyat
- Makhful, *Pendidikan Karakter Religius*, Yogyakarta: Bildung, 2020

- Maksudin. 2013 *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Margono, S. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta; Amzah, 2015.
- Melong. Lexy j. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Michele Borba. 2008 *Building Moral Intelligence. (Membangun Kecerdasan moral: Tujuh Kebijakan Utama Agar Anak Bermoral tinggi)*. Penerjemah: Lina Jusuf Jakarta: PT Gramedia pustaka utama
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam meningkatkan mutu pendidikan*
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Mustari Moh. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nata Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Ningsih, Tutuk. 2011 *Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah, Jurnal Insania STAIN Purwokerto, vol. 16 no.2 Mei-agustus hal. 235-254.*
- Ningsih, Tutuk. 2015 *Impelementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : STAIN Press
- Ningsih, Tutuk. 2015 *Impelementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : STAIN Press
- Novan Ardy wiyani. Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di SD Al Irsyad Purwokerto, *Jurnal*. Purwokerto : IAIN Purwokerto
- Novan Ardy wiyani. *Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*
- Nur Rosyid, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press STAIN Purwokerto.
- Nuril Furkan, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, 123-124.
- Nurohmah Siti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Nuruddin, dkk. 2003. *Agama Tradisional: Protet Kearifan Hidup Masyarakat samin dan Tengger*. Yogyakarta: LKIS.

- Pupuh Fathurrohman. 2013. *Pengembangan pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama
- Retno Lisarti. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Penerbit Erlangga Grup.
- Rogers menyebut teorinya bersifat humanis dan menolak pesimisme suram dan putus asa dalam psikoanalisis serta menentang teori behaviorisme yang memandang manusia seperti robot. Teori humanisme Rogers lebih penuh harapan dan optimis tentang manusia karena manusia mempunyai potensi-potensi yang sehat untuk maju. Lihat juga Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 30.
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. Jogjakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang
- Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam (Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat)*. Jogjakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang
- S. Baharta Dewi. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Terang
- S. Nasution, *Tehnologi Pendidikan*, Bandung : Jemmars, Edisi I, 1982
- Sahlan Asmaun. 2010 *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PREES
- Samani Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: Rosda.
- Sayyid Ahmad Al-Hasyimi Al-Mishri. 2015. *Mukhtar Al-ahadits Telaga kearifan Sang Nabi SAW*. Jakarta: Pustaka IIMaN.
- Shoimin Aris. 2014 *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media
- Sofan Amri, Dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Solihin, *Gaul Tekno Tanpa Error*, Jakarta : Gema Insani Press, 2007
- Sri Nawarwanti. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Group Relasi Inti Media.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Suprapti Indah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*, skripsi purwokerto..

Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Rajawali Pers, 1994

Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi.

Tafsir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Widodo, Hendro dalam Jurnal strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Sleman.PGSD ,UMY Yogyakarta

Zubaidi. 2012 *Desain Pendidikan Karakter. KONSEPSI dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



IAIN PURWOKERTO